



Pengetahuan tentang Zero Waste Pattern pada Mahasiswa Tata Busana PKK FPP-UNP

Suci Rahmawati^{1*}, Puji Hujria Suci², Sri Zulfia Novrita³, Puspaneli⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departement Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

rahmawatisuci955@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang. 25123, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: rahmawatisuci955@gmail.com

Abstract. *Textile waste is one of the 2nd largest types of waste in the world. The increasing amount of textile waste will have an impact on the environment. There has not been much development of clothing with Zero Waste techniques in Indonesia, and students as social beings also play an important role in environmental renewal through waste reduction. The purpose of this research is to understand the level of knowledge of fashion students about Zero Waste Pattern based on the level of cognitive knowledge, namely knowledge, understanding, application, analysis, synthesis and evaluation. The method in this research is descriptive quantitative with one variable, namely knowledge about Zero Waste Pattern. The research sample was 78 respondents of active Fashion Cosmetology students of the Family Welfare Education Study Program at Padang State University, class of 2019-2022. Data collection using a questionnaire with the Gutman Scale. The results showed that the knowledge of fashion students about Zero Waste Pattern was measured based on six knowledge indicators, namely: knowledge, understanding, application, analysis, synthesis and evaluation. The results showed that the Knowledge Indicator percentage was 56.41%, the Understanding Indicator percentage was 62.82% (high category), the Application Indicator percentage was 64.10%, the Analysis Indicator percentage was 57.69%, the Synthesis Indicator percentage was 80.77% and the Evaluation Indicator percentage was 74.36%. So, it can be concluded that the Fashion Management Students' Knowledge of Zero Waste Pattern is at a "high" level with an average percentage of 79.49%.*

Keywords: *Knowledge, Fashion, Zero Waste Pattern*

Abstrak: Limbah tekstil salah satu jenis limbah terbesar ke-2 di dunia. Meningkatnya jumlah limbah tekstil akan berdampak pada lingkungan. Belum banyak pengembangan pakaian dengan teknik *Zero Waste* di Indonesia, dan mahasiswa sebagai makhluk sosial juga berperan penting dalam pembaruan lingkungan lewat pengurangan limbah. Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk memahami tingkat pengetahuan mahasiswa tata busana mengenai *Zero Waste Pattern* berdasarkan tingkatan pengetahuan kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variable, yaitu pengetahuan tentang *Zero Waste Pattern*. Sampel penelitian adalah 78 responden mahasiswa aktif Tata Busana Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang, angkatan 2019-2022. Pengumpulan data memakai kuesioner dengan *Skala Gutman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ngetahuan mahasiswa tata busana tentang *Zero Waste Pattern* diukur berdasarkan enam indikator pengetahuan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikator Pengetahuan persentasenya 56,41%, Indikator Pemahaman persentasenya 62,82% (kategori tinggi), Indikator Penerapan persentasenya 64,10%, Indikator Analisis persentasenya 57,69%, Indikator Sintesis persentasenya 80,77% dan Indikator Evaluasi persentasenya 74,36%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang *Zero Waste Pattern* berada ditingkat "tinggi" dengan jumlah rata-rata persentasenya 79,49%.

Kata kunci: Pengetahuan, Tata Busana, *Zero Waste Pattern*

1. LATAR BELAKANG

Pakaian merupakan kebutuhan pokok yang memiliki beragam makna bagi manusia. Pakaian tidak hanya melindungi tubuh, tetapi juga mewakili identitas sosial, ekonomi, politik dan ideologi individu. Sebagai fungsi estetika, pakaian tidak lepas dari pengaruh mode atau *fashion*. (Kementerian et al., 2021) menyebut, meningkatnya jumlah konsumen turut meningkatkan permintaan barang tekstil sehingga volume limbah tekstil pun kian bertambah.

Limbah tekstil salah satu jenis limbah yang menjadi penghasil limbah terbesar ke-2 di dunia setelah minyak (Fisher, 2015). Perkembangan industri tekstil di Indonesia yang cukup pesat dapat memberikan dampak lingkungan yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2019 industri tekstil di Indonesia telah menghasilkan limbah sebanyak 2,3 juta ton dan diperkirakan meningkat 68 persen menjadi 3,5 juta ton pada tahun 2030 (Kementerian et al., 2021). Dari permasalahan tersebut, solusi yang dilakukan adalah mencapai mode berkelanjutan ekosistem mode di seluruh dunia, khususnya Indonesia. *Sustainable fashion* atau biasa disebut *fashion* yang berkelanjutan merupakan aktivitas fashion yang mengedepankan nilai-nilai berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya lingkungan dan kemanusiaan (Zahra, 2020)

Zero Waste Pattern yaitu teknik pembuatan pakaian minim limbah potongan kain dengan penempatan pola yang efektif (Timo Rissanen & Holly McQuillan, 2016). Di Indonesia, belum banyak pengembangan pakaian dengan teknik tersebut. Menurut (Widagdo et al., 2018) “gerakan ini belum terlalu masih di Indonesia karena kurangnya publikasi dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungannya”. Menurut (Fauzani et al., 2018) menyatakan bahwa “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan. Teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan”. Menurut Slameto (2010:138) dalam (Gusmira et al., 2021) menyatakan bahwa informasi adalah “Segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang baik secara langsung dengan jalan penginderaan terhadap benda-benda dan kejadian-kejadian, dapat pula diperoleh secara verbal yaitu dengan cara mendengar apa yang dikatakan orang lain atau dengan cara membaca”. Dari pendapat di atas kita tahu bahwa pada zaman yang canggih ini tentu informasi tentang lingkungan sangat mudah diakses.

Mahasiswa Tata busana sebagai salah satu pelaku *fashion* yang memiliki pengetahuan dalam bidang busana memiliki keterikatan besar dengan konsep *Zero Waste Pattern*. Universitas Negeri Padang adalah salah satu institusi formal pendidikan tinggi yang komponen sistem pendidikan yang terlibat didalamnya kurikulum terbaru, kualifikasi tenaga pengajar,

pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik (Novrita, 2007). sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di Padang yang memiliki Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana yang lulusannya akan menjadi tenaga pengajar dan berkecimpung langsung di dunia fashion. tenaga pengajar memiliki peluang yang luas untuk berinovasi dan mengedukasi jika didasari oleh pengetahuan yang mumpuni.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anita Kurniawati, 2021) tentang pengetahuan mahasiswa tata busana tentang *zero waste fashion* menyatakan bahwa meskipun belum pernah mempelajari zero waste secara formal namun memiliki tingkat persentase pengetahuan yang cukup karena terpenuhi 4 indikator pengetahuan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Suci Lestari, 2017) tentang pengetahuan mahasiswa tata busana tentang penerapan eco fashion didapatkan hasil bahwa mahasiswa tata busana memiliki pengetahuan tentang penerapan eco fashion dengan persentase berada ditingkat sedang dengan terpenuhi 6 indikator pengetahuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian dimana sebelumnya penelitian terdahulu objek penelitiannya di Universitas Negeri Jakarta dengan mengukur pengetahuan zero waste fashion dan eco fashion. Sedangkan peneliti ingin mengukur pengetahuan zero waste pattern di Universitas negeri padang pada mahasiswa Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan memakai indikator pengetahuan kognitif.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kognitif berdasarkan indikator Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Evaluasi mahasiswa mengenai *Zero Waste Pattern* pada mahasiswa Tata Busana Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPP UNP.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui pada bidang khusus maupun umum yang berupa fakta dan informasi. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai kesadaran atau keakraban yang didapat dari pengalaman suatu fakta atau situasi (Novitasari, 2020). Pengetahuan merupakan hasrat ingin tahu. Semakin kuat rasa ingin tahu seseorang maka semakin banyak pengetahuannya Pengetahuan adalah semua hal yang sudah diketahui atau dikenali dan disimpulkan oleh seseorang (Setyosari, 2013)

Menurut (Ramadani & Novrita, 2019) belajar adalah sebagai proses atau kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan, keterampilan, memperbaiki sikap

dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dan dapat merubah pola pikir maupun tingkah laku seseorang”.

Menurut bloom dalam (Darsini et al., 2019:101) Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) yang menurut bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) yaitu: 1) C1 (pengetahuan), pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari. 2) C2 (Pemahaman), pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. 3) C3 (Penerapan), pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. 4) C4 (Analisis), pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen yang lebih jelas. 5) C5 (Sintesis), sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. 6) C6 (Evaluasi), evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Tata Busana

Menurut (Ernawati & Nelmira, 2008) Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Secara garis besar busana meliputi : 1. Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya. 2. Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, scraf, shawl, jam tangan dan lain-lain. 3. Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipemakai seperti cincin, kalung, leontin, bross dan lain sebagainya. Mahasiswa Tata Busana tidak hanya diarahkan untuk menjadi tenaga pendidik, tetapi juga menjadi seorang wirausaha melalui adanya mata kuliah yang berhubungan dengan Zero Wase Pattern. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh saat belajar untuk bisa berwirausaha (Syafriani et al., 2021)

Zero Waste Pattern

Menurut (Nursari & Hervianti, 2017:71) mengatakan bahwa “*Zero Waste Pattern* adalah teknik membuat pakaian dengan penempatan pola yang efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah pra-produksi. Sehubungan dengan hal tersebut kiranya perlu berperilaku bijak dalam memilih, membeli, menggunakan dan membuat busana”.

Menurut (Gadi et al., 2020) tujuan *Zero Waste Pattern* yaitu mengurangi limbah tekstil, sehingga dapat berkontribusi dalam melestarikan ekosistem lingkungan hidup manusia dan makhluk lainnya. *Zero waste pattern* adalah teknik membuat pakaian dengan penempatan pola yang efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah pra-produksi. Sehubungan dengan hal tersebut kiranya perlu berperilaku bijak dalam memilih, membeli, menggunakan dan membuat busana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana FPP UNP. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 332 mahasiswa aktif Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang. Sample terdiri dari 78 siswa. Jenis sampel probabilitas, juga dikenal sebagai sampel acak sederhana, digunakan sebagai metode pengambilan sampel.

Data penelitian berasal dari kuesioner yang diisi oleh siswa dengan 24 soal dari Skala Gutman atau soal benar salah. Pengetahuan kognitif (C1-C6) termasuk dalam setiap soal. Dua dosen di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FPP di Universitas Negeri Padang telah memvalidasi instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan dengan memberikan skor untuk setiap jawaban berdasarkan penskoran. Untuk menilai presentase dari jawaban yang dihasilkan oleh lembar pertanyaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menilai kategori yang dihasilkan oleh setiap indikator dalam variabel perhitungan skor kemudian dapat dipahami sebagai kalimat. Dalam mengklasifikasikan tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan berdasarkan nilai persentase, yaitu sebagai berikut: tingkat pengetahuan kategori tinggi apabila nilainya $\geq 76-100\%$, tingkat pengetahuan kategori sedang apabila nilainya $60-75\%$, dan tingkat pengetahuan kategori rendah apabila nilainya $\leq 60\%$ (AP2T et al., n.d.)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data responden yang terdiri dari 78 orang dengan kriteria terdaftar sebagai mahasiswa Tata Busana Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPP UNP.

Tabel 1. Jumlah Responden berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	14	17,9
2020	17	21,8
2021	22	28,2
2022	25	32,1
Total	78	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden angkatan 2019 sebanyak 14 responden atau sebesar 17,9%, angkatan 2020 sebanyak 17 atau sebesar 21,8. angkatan 21 sebanyak 22 responden atau sebesar 28,2% dan angkatan 2022 sebanyak 25 responden atau sebesar 32,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Zero Waste Pattern

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	62	79,49	Tinggi
60 - 75	13	16,67	Sedang
≤60	3	3,85	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel menunjukkan mahasiswa yang mendapatkan nilai kategori tinggi pengetahuan tentang materi *zero waste pattern* sebanyak 62 orang (79,49%), kategori sedang sebanyak 13 orang (16,67%) sedangkan kategori rendah sebanyak 3 orang (3,85%). Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa tata busana tentang *zero waste pattern* sudah tergolong tinggi.

Indikator Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Yaitu Mengingat Istilah-istilah dalam *Zero Waste Pattern*

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	44	56.41	Tinggi
60 - 75	29	37.18	Sedang
<60	5	6.41	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang mengingat istilah-istilah dalam *Zero Waste Pattern* mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 44 orang (56,41%), kategori sedang sebanyak 29 orang (37,18%) sedangkan kategori rendah sebanyak 5 orang

(6,41%). Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa tentang istilah-istilah dalam Zero waste pattern sudah baik.

Indikator Pemahaman

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemahaman

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	49	62.82	Tinggi
60 - 75	20	25.64	Sedang
≤60	9	11.54	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel di atas menunjukkan menjelaskan pemahaman tentang konsep dan proses dibalik *zero waste pattern* dan menjelaskan tahapan *zero waste pattern* mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 49 orang (62,82%), kategori sedang sebanyak 20 orang (25,64%) sedangkan kategori rendah sebanyak 9 orang (11,54%). Hal ini berarti mahasiswa tata busana sudah mampu dengan baik memahami tentang konsep dan proses dibalik *zero waste paste* dan bisa menjelaskan dengan baik.

Indikator Penerapan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	50	64.10	Tinggi
60 - 75	22	28.21	Sedang
≤60	6	7.69	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel di atas menunjukkan menerapkan metode *Zero Waste Pattern* mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 50 orang (64,10%), kategori sedang sebanyak 22 orang (28,21%) sedangkan kategori rendah sebanyak 6 orang (7,69%). Hal ini berarti mahasiswa tata busana sudah bisa dengan baik menerapkan metode *Zero Waste Pattern*.

Indikator Analisis

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Analisis

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	45	57.69	Tinggi
60 - 75	12	15.38	Sedang
≤60	21	26.92	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel 19 di atas menunjukkan indikator analisis tentang menyimpulkan materi dari teknik *Zero Waste Pattern* mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 45 orang (57,69%), kategori sedang sebanyak 12 orang (15,38%) sedangkan kategori rendah sebanyak 21 orang (26,92%). Hal ini berarti kemampuan mahasiswa dalam menganalisis yaitu menyimpulkan materi dari teknik *Zero Waste Pattern* sudah baik.

Indikator Sintesis

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sintesis

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	63	80.77	Tinggi
60 - 75	0	0.00	Sedang
≤60	15	19.23	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel di atas menunjukkan indikator sintesis yaitu menggabungkan konsep-konsep tentang pendekatan *Zero Waste Pattern* mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 63 orang (80,77%), sedangkan kategori rendah sebanyak 15 orang (19,23%). Hal ini berarti mahasiswa tata busana sudah mampu menggabungkan konsep-konsep tentang pendekatan *Zero Waste Pattern* sudah baik.

Indikator Evaluasi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Evaluasi

Rentang Nilai	F	%	Keterangan
76-100	58	74.36	Tinggi
60 - 75	13	16.67	Sedang
≤60	7	8.97	Rendah
Jumlah	78	100	

Tabel di atas menunjukkan indikator evaluasi yaitu yaitu menilai desain, menilai suatu konsep dan menilai kesadaran masyarakat dalam menerapkan *Zero Waste Pattern* mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 58 orang (74,36%), kategori sedang sebanyak 13 orang (16,67%), sedangkan kategori rendah sebanyak 7 orang (8,97%). Hal ini berarti mahasiswa tata busana sudah mampu menilai desain, menilai suatu konsep dan menilai kesadaran masyarakat dalam menerapkan *Zero Waste Pattern*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tata busana tentang *zero waste pattern* lebih banyak pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa tata busana telah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai materi *zero waste pattern*. Jika dilihat pada masing-masing indikator pengetahuan pada umumnya indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi mahasiswa tata busana lebih banyak memiliki pengetahuan yang tinggi.

Pada indikator pengetahuan persentase tertinggi sebanyak 56,41% pada tingkat tinggi. Menurut (Suardi, 2018) pengetahuan meliputi informasi dan fakta yang dapat dikuasai melalui hafalan untuk diingat. Menurut (Husni et al., 2015) “sektor pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman yang bernuansa budaya dan lingkungan sekitar melalui penataan dan peningkatan pengetahuan terkait pola *zero waste*”. Artinya, 56,41% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan (mampu mengingat kembali) mengenai istilah *Zero Waste Pattern*.

Indikator pemahaman persentasenya berada pada tingkat tinggi sebanyak 62,82%. Pemahaman merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan, menafsirkan suatu teori (Suardi, 2018). Artinya, 62,82% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pemahaman tentang konsep dan proses dibalik *zero waste pattern* dan menjelaskan tahapan *zero waste pattern*.

Persentase tertinggi ketiga tingkat tinggi sebanyak 64,10% pada indikator penerapan. Penerapan merupakan kesanggupan menerapkan atau menggunakan suatu pengertian, konsep, prinsip, teori yang memerlukan penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam (Suardi, 2018). Artinya, 64,10% mahasiswa Tata Busana sudah mampu menerapkan metode *Zero Waste Pattern*.

Indikator analisis, memiliki persentase tertinggi pada tingkat tinggi sebanyak 57,69% Menurut (Suardi, 2018) analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dalam unsur-unsurnya. Artinya, 57,69% mahasiswa Tata Busana tingkat dapat menyimpulkan materi dari teknik *Zero Waste Pattern*.

Sedangkan pada indikator sintesis, persentasenya ada ditingkat pengetahuan tinggi dengan 80,77% dengan tingkat tinggi. Menurut (Suardi, 2018) sintesis yaitu kesanggupan untuk melihat hubungan antara sejumlah unsur. Artinya 80,77% mahasiswa Tata Busana tingkat mampu menggabungkan konsep-konsep tentang pendekatan *Zero Waste Pattern*.

Indikator evaluasi persentase tertinggi kedua pada tingkat tinggi sebanyak 74,36%. Evaluasi menurut (Suardi, 2018) adalah penilaian berdasarkan bukti-bukti atau kriteria tertentu. Artinya, lebih sebanyak 74,36 mahasiswa Tata Busana bisa menilai desain, menilai suatu konsep dan menilai kesadaran masyarakat dalam menerapkan Zero Waste Pattern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 78 Mahasiswa Tata Busana Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tata busana tentang *Zero Waste Pattern* diukur berdasarkan enam indikator pengetahuan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikator Pengetahuan persentasenya 56,41% (kategori tinggi), Indikator Pemahaman persentasenya 62,82% (kategori tinggi), Indikator Penerapan persentasenya 64,10% (kategori tinggi), Indikator Analisis persentasenya 57,69% (kategori tinggi), Indikator Sintesis persentasenya 80,77% (kategori tinggi) dan Indikator Evaluasi persentasenya 74,36% (kategori tinggi). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang *Zero Waste Pattern* berada ditingkat “tinggi” dengan jumlah rata-rata persentasenya 79,49%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Agar dapat menciptakan karya-karya baik jasa maupun produk bidang busana yang didasari dengan konsep-konsep *Zero Waste Pattern*, Agar dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih jauh lagi mengenai *Zero Waste Pattern*, Masyarakat luas diharapkan dapat memiliki kekhawatiran yang sama tentang ekosistem fashion saat ini sehingga dapat mewujudkan fashion berkelanjutan untuk ekosistem fashion yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- ANITA KURNIAWATI. (2021). *PENGETAHUAN MAHASISWA TATA BUSANA TENTANG ZERO WASTE FASHION*.
- AP2T, I. A., PLN, P. T., & Singajaya, J. A. (n.d.). Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Universitas Udayana*. ISSN, 2302, 8556.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Ernawati, I., & Nelmira, W. (2008). *Tata busana jilid 2*. Jakarta. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen, Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Fauzani, A. R., Novrita, S. Z., & Dewi, S. M. (2018). Pengembangan Modul E-Book Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(4), 173–180.
- Fisher, E. (2015). *Recycled & reclaimed fibers:less waste, less energy*.
- Gadi, A. C. Z., Khayati, E. Z., Yuli, S. E., Sabatari, W., & Warno, K. (2020). PENERAPAN METODE ZERO WASTE CUTTING dan FLAT PATTERN PADA BLUS BERGAYA CASUAL BUSSINES SEBAGAI UPAYA GREEN LIFESTYLE. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Gusmira, G., Ernawati, E., & Novrita, S. Z. (2021). Kontribusi Informasi terhadap Minat Siswa Smk N 3 Kota Sungai Penuh untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fpp-unp. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Husni, R., Yasnidawati, Y., & Novrita, S. Z. (2015). Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil Di SMK Negeri 4 Pariaman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Kementerian, P. P. N., BAPPENAS, P. K. D., & UNDP, I. (2021). *Manfaat Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dari Ekonomi Sirkular di Indonesia. Ringkasan Bagi Pembuat Kebijakan*.
- Novitasari, A. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SISWA TENTANG PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*. *Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 83.
- Novrita, S. Z. (2007). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Busana Pria (Action Research) Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP*.

- Nursari, F., & Hervianti, D. F. (2017). Potensi Penerapan Konsep Zero Waste Pada Busana Tradisioanal Studi Kasus: Kimono. *Jurnal Rupa*, 2(1), 71.
- Ramadani, P., & Novrita, S. Z. (2019). Peningkatan hasil belajar keterampilan menjahit rok melalui media mock up di kelas tata busana siswa SLB Negeri 2 Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 203–208.
- Setyosari, P. (2013). Ranah Kognitif dalam Pembelajaran. *Malang: Unmal*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- SUCI LESTARI. (2017). PENGETAHUAN MAHASISWA TATA BUSANA TENTANG PENERAPAN ECO FASHION. *UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*.
- Syafriani, S., Ernawati, E., & Novrita, S. Z. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menentukan Mata Kuliah Pilihan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fpp Unp. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Timo Rissanen, & Holly McQuillan. (2016). *Zero Waste Fashion Design*.
- Widagdo, A., Pramumijoyo, S., & Harijoko, A. (2018). Tectonostratigraphy-volcanic of Gajah-Ijo-Menoreh Tertiary volcanic formations in Kulon Progo mountain area, Yogyakarta-Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 212, 012052. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/212/1/012052>
- Zahra, A. (2020). *Apa Itu Fesyen Berkelanjutan (Sustainable Fashion)*.